

**PENERAPAN TARI TRADISIONAL BEDANA LAMPUNG  
DALAM MENINGKATKAN MOTORIK KASAR ANAK  
USIA DINI DI PAUD SINAR TELADAS  
TULANG BAWANG**

**SKRIPSI**

Oleh :  
**NUR AYU PUTRI**  
**NPM : 2011070179**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2024 M**

**PENERAPAN TARI TRADISIONAL BEDANA LAMPUNG  
DALAM MENINGKATKAN MOTORIK KASAR ANAK  
USIA DINI DI PAUD SINAR TELADAS  
TULANG BAWANG**

**SKRIPSI**

Di Ajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam  
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



**Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

**Pembimbing I : Dr. Sovia Mas Ayu, MA**  
**Pembimbing II : Karin Ariska, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2024 M**

## ABSTRAK

Perkembangan motorik kasar adalah kemampuan yang berhubungan dengan gerakan otot-otot besar dalam melakukan pengendalian gerakan tubuh untuk merangsang perkembangan motorik kasar meliputi melompat, bersiul, memanjat, menekan, berlari, berdiri dengan satu kaki membuat ekspresi senang dan sedih. Tetapi masih banyak anak yang kemampuan motorik kasarnya belum berkembang secara optimal hal ini disebabkan oleh beberapa factor, misalnya kurangnya media yang mendukung untuk membantu anak meningkatkan kemampuan motorik kasarnya, guru kurang mengenalkan tari kepada anak. Berdasarkan permasalahan diatas, maka terdapat beberapa metode atau cara yang bisa digunakan untuk membantu anak meningkatkan kemampuan motorik kasarnya, salah satunya yaitu menari tari bedana lampung. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui penerapan tari bedana lampung dalam meningkatkan motorik kasar anak usia dini di Paud Sinar Teladas Tulang Bawang.

Pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu Metode Penelitian Tindakan Kelas atau Classroom Action Research dengan model Kemmis dan Mc Taggart. Action Research mempunyai peranan yang penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Penelitian tindakan kelas juga dapat dikatakan bahwa pihak yang terlibat dalam PTK mencoba untuk mengembangkan kemampuan serta mendeteksi dan memecahkan sebuah masalah-masalah yang terjadi dalam suatu pembelajaran dikelas melalui tindakan kelas bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau dapat memperbaiki situasi kemudian serta cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tindakan keberhasilan. Alat pengumpul data terdiri dari Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) tentang penerapan tari tradisional bedana lampung dalam meningkatkan motorik kasar anak usia dini dari 12 peserta di Paud Sinar Teladas Kabupaten Tulang Bawang dapat disimpulkan bawah menerapkan tari tradisional bedana lampung dapat meningkatkan motorik kasar anak. Berdasarkan hasil penelitian anak berkembang sangat baik. Hal ini dapat di lihat dari adanya peningkatan kemampuan motorik kasar yang mencapai berkembang sangat baik dengan persentase 86.62%. Dan tari tradisional bedana lampung di Puad Sinar Teladas Tulang

Bawang sangat bagus untuk meningkatkan motorik kasar pada aspek gerak jalan ditempat dikarenakan pada gerakan tari tradisional bedana lampung banyak menggunakan gerakan jalan di tempat, tetapi tari ini kurang tepat untuk meningkatkan motorik kasar pada aspek jalan menyilang kesamping dikarenakan pada tari bedana lampung sedikit menggunakan gerakan jalan menyilang kesamping. Demikian hasil penelitian di Paud Sinar Teladas Tulang Bawang.

**Kata Kunci :** Motorik Kasar, Tari Tradisional



## ***ABSTRACT***

Gross motor development is the ability related to large muscle movements in controlling body movements to stimulate gross motor development including jumping, whistling, climbing, pressing, running, standing on one leg making happy and sad expressions. However, there are still many children whose gross motor skills have not developed optimally, this is caused by several factors, for example the lack of supportive media to help children improve their gross motor skills, teachers not introducing children to dance. Based on the problems above, there are several methods or methods that can be used to help children improve their gross motor skills, one of which is dancing the Bedana Lampung dance. The aim of this research is to determine the application of Lampung bedana dance in improving the gross motor skills of young children at Sinar Teladas Tulang Bawang Paud.

In this research, the method used is the Kleas Action Research Method or Classroom Action Research with the Kemmis and Mc Taggart models. Action Research has an important role in improving the quality of learning if implemented properly and correctly. Classroom action research can also be said that the parties involved in PTK try to develop abilities and detect and solve problems that occur in a classroom lesson through meaningful classroom actions that are calculated to solve the problem or improve the situation later and carefully observe the implementation to measure successful action. Data collection tools consist of observation, interviews and documentation. Analysis of classroom action research data consists of four stages, namely planning, implementing actions, observing and reflecting.

Based on the results of classroom action research (PTK) regarding the application of the Lampung Bedana traditional dance in improving the gross motor skills of young children from 12 participants at Sinar Teladas Paud, Tulang Bawang Regency, it can be concluded that applying the Lampung Bedana traditional dance can improve children's gross motor skills. Based on research results, children develop very well. This can be seen from the increase in gross motor skills which reached very good development with a percentage of 86.62%. And the traditional Bedana Lampung dance at Paud Sinar Teladas Tulang Bawang is very good for improving gross motor skills in the aspect of walking in place because the traditional Bedana Lampung dance movements use a lot of walking movements in place, but this dance is not appropriate for improving gross motor

skills in the aspect of crossing sideways. because the Bedana Lampung dance uses a little sideways crossing movement. These are the results of research at Sinar Teladas Tulang Bawang Paud.

**Keywords:** Gross Motoric, Traditional Dance





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Let. Kol. Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260*

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NUR AYU PUTRI  
NPM : 2011070179  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Penerapan Tari Tradisional Bedana Lampung Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di Paud Sinar Teladas Tulang Bawang" Adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 11 Juni 2024  
Penulis,



NUR AYU PUTRI  
NPM: 2011070179



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UIN RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol. Suraminj Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PENERAPAN TARI TRADISIONAL BEDANA  
LAMPUNG DALAM MENINGKATKAN  
MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI DI  
PAUD SINAR TELADAS TULANG BAWANG**

**Nama : NUR AYU PUTRI**

**NPM : 2011070179**

**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pendamping I**

**Pendamping II**

**Dr. Sovia Mas Ayu, MA.**

**NIP.197611302005012006**

**Karin Ariska, M.Pd**

**NIP**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Dr. Hi. Agus Jatmoko, M.Pd**

**NIP. 19630923199903100**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UIN RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**


Alamat: Jl. Let. Kol. Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“PENERAPAN TARI TRADISIONAL BEDANA LAMPUNG DALAM MENINGKATKAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI DI PAUD SINAR TELADAS TULANG BAWANG”** disusun oleh **NUR AYU-PUTRI, NPM. : 2011070179**, Program Studi **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**, telah di Ujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari Jum'at, 05 Juli 2024 pukul 08:00-09:30 WIB, Tempat: Ruang Sidang PIAUD.

**TIM PENGUJI**

**Ketua : Dr. MUJIB, M.Pd** 

**Sekretaris : Anggil Viyantini Kuswanto, M.Pd** 

**Pembahas Utama : Dr. H. ROMLAH, M.Pd** 

**Pendamping I : Dr. Sovia Mas Ayu, MA** 

**Pendamping II : Karin Ariska, M.Pd** 

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. H. Nisya Diana, M.Pd** 

NIP. 19408281988032002

## MOTTO

﴿١٣٩﴾ وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

*"Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang yang beriman."*

(QS. Ali 'Imran 3: Ayat 139)



## PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, ku persembahkan karya ini kepada orang yang selalu mendidik ku dengan sepenuh hati, mencintaiku dan memberi motivasi terutama bagi:

1. Kedua orang tuaku, ayah tercinta Sodri dan bunda tercinta Yulida yang selalu saya banggakan, dan sangat saya sayangi. Terimakasih ku persembahkan atas jasa, tenaga, pikiran, dan pengorbanan dalam mendidik, membesarkanku, dan membimbingku dalam penuh kasih sayang, tanpa ada rasa lelah, selalu mengingatkanku untuk selalu bersyukur dan tak pernah putus asa dalam meraih semua cita-cita dan harapan ku, dalam ketulusan serta keihlasan doa mereka hingga menghantarkan ku menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (UINRIL). Semoga Allah SWT selalu memuliakan mereka baik dunia maupun akhirat.
2. Adik ku Dwi Nur Ameliya yang selalu mendo'akan, member semangat, motivasi dan mendukung ku untuk dapat menyelesaikan studiku.
3. Alamamater tercinta UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan berbagai macam proses dalam hidup saya yang sangat luar biasa, terutama dalam proses kedewasaan.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama NUR AYU PUTRI di lahirkan di Bandar Lampung, pada tanggal 23 Januari 2003. Lahir dari pasangan Bapak Sodri dan Ibu Yulida. Penulis adalah anak ke 1 dari 2 bersaudara.

Pendidikan di mulai dari SDN 1 Teladas. Kab. Tulang Bawang pada tahun 2008-2014. Melanjutkan ke SMP Negeri Satu Atap 1 Dente Teladas Kec. Dente Teladas, Kab. Tulang Bawang pada tahun 2014-2017. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan SMA Negeri 1 Dente Teladas Kec. Dente Teladas, Kab. Lampung Tengah 2017-2020. Lalu melanjutkan ke perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Angkatan 2020 kelas D.

Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah melaksanakan kegiatan KKN pada semester 7 di desa Sidomukti, Lampung Selatan, PPL di Ra Perwanida 2 Lungsir/Masjid Al Furqon, Aktif di organisasi luar kampus Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia, Wakil bendahara Himpunan Mahasiswa Jurusan Tahun 2021.



Bandar Lampung, 11 Juni 2024  
Penulis,

NUR AYU PUTRI  
NPM: 2011070179

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta kasih sayang-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini yang berjudul “Penerapan Tari Tradisional Bedana Lampung Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di Paud Sinar Teladas Tulang Bawang”. Tak lupa pula shalawat dan salam penulis panjatkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, Nabi yang telah membawa manusia dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan pengetahuan yang luar biasa seperti saat ini.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dan wakil dekan beserta staf yang telah banyak membantu memberikan kemudahan dalam proses menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd. selaku ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Heny Wulandari, M. Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Dr. Sovia Mas Ayu, MA. Selaku pembimbing I, terimakasih telah memberikan waktu, bimbingan dan pengarahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Karin Ariska, M. Pd. selaku pembimbing II, terimakasih telah memberikan waktu, bimbingan dan pengarahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah membekali ilmu, serta memberikan bimbingan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Dan seluruh pihak yang telah membantu proses penyusunan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

8. Bapak dan Ibu dosen UIN Raden Intan Lampung yang telah membimbing, mendidik dan membekali ku dengan ilmu pengetahuan.

Demikian skripsi ini penulis buat, semoga bantuan yang ikhlas dari semua pihak tersebut mendapat amal dan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca sekalian.

Bandar Lampung, 11 Juni 2024  
Penulis,



## DAFTAR ISI

<b>HALAMA JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>vii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>x</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR DIAGRAM .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Identifikasi dan Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang relevan .....	10
H. Sistematika Penulis .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>15</b>
A. Tari Tradisional Bedana Lampung .....	15
B. Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini.....	20
C. Model Tindakan .....	27
D. Hipotesis Tindakan .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	29
B. Metode dan Rancangan Siklus Penelitian .....	29

C. Subjek Penelitian .....	36
D. Peranan Posisi Penelitian .....	37
E. Tahap Intervensi Tindakan yang Diharapkan .....	37
F. Hasil Intervensi Tindakan Yang Diharapkan .....	37
G. Instrumen Pengumpulan Data .....	38
H. Teknik Pengumpulan Data .....	43
I. Keabsahan Data .....	45
J. Analisis dan Interpensi Data .....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>49</b>
A. Gambar Umum Data Tempat Penelitian .....	49
1. Sejarah Singkat Paud Sinar Teladas .....	50
2. Visi dan Misi Paud Sinar Teladas.....	50
3. Letak Geografis Paud Sinar Teladas.....	50
4. Tenaga Kerja Pendidik Paud Sinar Teladas .....	50
5. Data Jumlah Siswa Paud Sinar Teladas .....	51
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	51
1. Pra Perencanaan .....	51
2. Pelaksanaan Siklus I.....	52
3. Pelaksanaan Siklus II.....	67
C. Pembahasan .....	82
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>89</b>
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>91</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>96</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 .....	5
Tabel 3.1 .....	39
Tabel 3.2 .....	41
Tabel 3.3 .....	42
Tabel 3.4 .....	43
Tabel 4.1 .....	50
Tabel 4.2 .....	51
Tabel 4.3 .....	55
Tabel 4.4 .....	55
Tabel 4.5 .....	58
Tabel 4.6 .....	59
Tabel 4.7 .....	62
Tabel 4.8 .....	62
Tabel 4.9 .....	65
Tabel 4.10 .....	70
Tabel 4.11 .....	70
Tabel 4.12 .....	74
Tabel 4.13 .....	74
Tabel 4.14 .....	77
Tabel 4.15 .....	78
Tabel 4.16 .....	81



## DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1.....	64
Diagram 4.2.....	80
Diagram 4.3.....	86



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1.....	31
-----------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 .....	97
Lampiran 2 .....	98
Lampiran 3 .....	99
Lampiran 4 .....	100
Lampiran 5 .....	101
Lampiran 6 .....	103
Lampiran 7 .....	107
Lampiran 8 .....	111
Lampiran 9 .....	115
Lampiran 10 .....	119
Lampiran 11 .....	123
Lampiran 12 .....	127
Lampiran 13 .....	129
Lampiran 14 .....	131
Lampiran 15 .....	133
Lampiran 16 .....	135
Lampiran 17 .....	137
Lampiran 18 .....	139
Lampiran 19 .....	142



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Hal awal yang bisa dilakukan untuk memenuhi judul proposal skripsi ini, dan untuk menghindari kesalah pahaman, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa istilah yang menjadi skripsi ini. Adapun judul skripsi ini adalah “Penerapan Tari Tradisional Lampung dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini di Paud Sinar Teladas Kabupaten Tulang Bawang” Adapun uraian pengertian istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini yaitu, sebagai berikut:

#### 1. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penerapan merupakan kegiatan menerapkan. Menurut Usman penerapan (implementasi) bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>1</sup> Adapun menurut peneliti penerapan adalah suatu kegiatan mempraktekkan suatu teori dan metode untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan.

#### 2. Tari Tradisional Bedana Lampung

Menurut Firmasyah Tari bedana merupakan tari tradisional kerakyatan daerah lampung yang mencerminkan tata kehidupan masyarakat lampung sebagai perwujudan simbolis adat istiadat, agama, etika yang telah menyatu dalam kehidupan masyarakat.<sup>2</sup> Tari Bedana adalah sebuah kesenian rakyat yang akrab dan merupakan salah satu nilai budaya untuk mengintrospeksikan suatu pergaulan, kasih sayang, dan persaudaraan, yang tulus dan ikhlas sebagai ciri dari sebuah ketradisionalisan yang tak akan lepas. Sedangkan menurut peneliti tari bedana adalah tarian pergaulan karena konsep

---

<sup>1</sup>Khuzaimah and Farid Pribadi, “Penerapan Demokrasi Pendidikan Pada Pembelajaran Siswa Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya* 4, no. 1 (2022): 41–49.

<sup>2</sup>Arina Sofia, “Perubahan Bantuk Tari Penyajian Tari Bedana Lampung,” *Jurnal pendidikan* Volume 12, no. 1 (2014).

tariannya dari ragam gerak terdiri dari gerakan yang simpel dan melambangkan keceriaan anak muda mudi Lampung dalam bergaul.

### 3. Motorik Kasar Anak Usia Dini

Menurut Berk motorik kasar adalah gerak anggota badan secara kasar atau keras. Menurut Sujiono motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar tubuh anak yang melibatkan aktivitas otot tangan, kaki, dan seluruh tubuh anak. Oleh karena itu, memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot besar.<sup>3</sup> Sedangkan menurut peneliti motorik kasar pada dasarnya merupakan gerakan fisik yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh, dengan menggunakan otot-otot besar, sebagian atau seluruh anggota tubuh yang merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan system dalam tubuh yang dikontrol oleh otak.

## B. Latar Belakang Masalah

Perkembangan adalah perubahan kecakapan, kematangan fisik, emosi dan pikiran menuju dewasa. Menurut Hurlock, perkembangan yaitu pertumbuhan atau evolusi dan kemunduran atau involusi terjadi secara serentak dalam kehidupan manusia. Prof. DR. F.J. Monk, menurut Monk, “Perkembangan ialah suatu proses yang kekal dan tetap yang menuju ke arah suatu organisasi pada tingkat integrasi yang lebih tinggi, berdasarkan proses pertumbuhan, kemasakan dan belajar”.<sup>4</sup> Perkembangan merupakan kematangan susunan saraf pusat dan bertambahnya fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar dan gerak halus.

Menurut Islam, arti perkembangan juga terkandung dalam surah Al- Mu’minun:12-14 sebagai berikut:

---

<sup>3</sup>R.N Agustin, R Novianti, and E Puspitasari, “Pengaruh Intensitas Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun D,” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 4, no. 1 (2021): 31–39.

<sup>4</sup>Agus Sriyanto and Siti Hartati, “Perkembangan Dan Ciri-Ciri Perkembangan Pada Anak Usia Dini,” *Journal Fascho: Jurusan Pendidikan* 2, no. 1 (2022): 28–32.

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ ﴿١٢﴾ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ﴿١٣﴾ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أُنشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿١٤﴾

Artinya: “Dan sungguh, Kami telah menciptakan manusia dari saripati tanah (12). Kemudian Kami menjadikannya air mani (yang tersimpan) dalam tempat yang kukuh (rahim) (13). Kemudian, air mani itu Kami jadikan sesuatu yang melekat, lalu dari yang melekat itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang-belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian, Kami menjadikannya makhluk yang berbentuk lain. Maha Suci Allah, Pencipta yang paling baik.” (Surah Al-Mu'minun Ayat 12 -14).

Berdasarkan ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan ialah masa yang progresif dan berkesinambungan dalam diri individu dimulai dari sejak lahir sampai individu tersebut dewasa dan perkembangan tersebut sebagai akibat dari perubahan kematangan serta kesiapan fisik yang mempunyai potensi untuk melakukan suatu kegiatan.

Menurut samsudin menyatakan bahwa pada rentang usia anak mengalami masa keemasan (*The Golden Age*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual.<sup>5</sup> Masa anak usia dini merupakan masa keemasan yang ditandai oleh perubahan cepat dalam perkembangan fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial dan emosional, nilai agama dan moral, seni. Aspek perkembangan anak merupakan hal yang sangat penting bagi anak. Salah satu aspek penting untuk anak usia dini adalah aspek perkembangan motorik.<sup>6</sup>

<sup>5</sup>Samsudin, *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Literasi Nusantara, 2008).

<sup>6</sup>Gervasius Adam, Thresia Alviani Sum, and Katarina Hadia, “Media Pembelajaran Dalam Mengembangkan Fisik Motorik Anak Usia Dini 48 | Jurnal

Menurut Hurlock perkembangan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot terkoordinasi.<sup>7</sup> Perkembangan motorik anak terbagi menjadi dua bagian, yaitu gerak motorik gerakan motorik halus dan kasar. Perkembangan motorik halus adalah perkembangan yang memerlukan koordinasi otot-otot kecil untuk beraksi merangsang perkembangan motorik halus, termasuk mengancingkan pakaian, merajut, mewarnai, menggambar, melipat baju. Sedangkan perkembangan motorik kasar adalah kemampuan yang berhubungan dengan gerakan otot-otot besar dalam melakukan pengendalian gerakan tubuh untuk merangsang perkembangan motorik kasar meliputi melompat, bersiul, memanjat, menekan, berlari, berdiri dengan satu kaki membuat ekspresi senang dan sedih. Sedangkan menurut sujiono menjelaskan bahwa perkembangan motorik kasar pada anak usia dini perlu dilatih sehingga dapat mencapai perkembangan yang optimal. Cara untuk mengoptimalkan perkembangan motorik kasar anak usia dini yaitu melalui aktivitas fisik seperti bermain bola, menari, bermain perang-perangan, berolahraga dan sebagainya.<sup>8</sup>

Kemampuan motorik kasar berdasarkan rentang usia tersebut dapat terlihat kemampuan motorik kasar yang seperti apa yang seharusnya sudah mampu dilakukan pada anak usia 5-6 tahun tersebut. Sedangkan menurut Gallahue dalam Hidayati menyatakan bahwa:Kemampuan motorik kasar dibagi dalam 3 bagian yaitu :

### **1. Kemampuan Lokomotor**

Kemampuan yang digunakan untuk memerintahkan tubuh dari suatu tempat ke tempat yang lain, seperti berjalan menyilang kesamping, berlari, gerak maju dan mundur.

### **2. Kemampuan Non-Lokomotor**

Kemampuan yang digunakan tanpa memindahkan tubuh atau gerak ditempat yaitu gerakan berdiri dengan satu kaki, jalan di tempat, mengayun satu kaki kedepan

---

Lonto Leok : Vol 5 , No 2 Juli 2023 49 | Jurnal Lonto Leok : Vol 5 , No 2 Juli 2023”  
5, no. 2 (2023): 48–60.

<sup>7</sup>Addriana Bulu Baan, Hendriana Sri Rejeki, and Nurhayati, “Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini,” *Jurnal Bungamuti* 6, no. 0 (2020): 14–21.

<sup>8</sup>Sujiono dan Yuliani Nurani., *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT. Indeks, 2009).



### 3. Kemampuan Manipulatif

Kemampuan yang dikembangkan saat anak sedang menguasai berbagai macam objek dan kemampuan ini lebih banyak melibatkan tangan dan kaki seperti gerakan memukul, melempar, menendang, dan menangkap objek.<sup>9</sup>

**Tabel 1.1**  
**Indikator Pencapaian Perkembangan Motorik Ksar Anak**  
**Usia 5-6 Tahun**

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator
1.	Motorik Kasar (Y)	1. Melakukan gerakan lokomotor.	1. Anak mampu melakukan gerakan berpindah tempat maju dan mundur. 2. Anak mampu melakukan gerakan berjalan menyalang kekanan dan kiri. 3. Anak mampu berlari secara zig zag.
		2. Melakukan gerakan non lokomotor.	1. Anak mampu melakukan gerakan jalan ditempat. 2. Anak mampu melakukan gerakan berdiri dengan satu kaki. 3. Anak mampu melakukan gerakan mengayun satu kaki kedepan.

*Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014*

Berdasarkan hasil pra penelitian di Paud Sinar Teladas Tulang Bawang pada tanggal 03 November 2023 untuk kemampuan lokomotor dan non lokomotor anak masih dalam tahap belum berkembang, hal ini di dapatkan penelitian pada saat kegiatan senam sehat gembira, untuk melihat kondisi di lapangan bisa di lihat melalui link video berikut :

<https://youtu.be/8FMM4T7jCx0?feature=shared><sup>10</sup>.

<sup>9</sup>Maria Hidayanti, "Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bakiak," *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 7, no. 1 (2013): 195–200.

<sup>10</sup>Yt, "Link Yt," n.d.

Tabel.1  
Data awal Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6  
Tahun di Paud Sinar Teladas Tulang Bawang

No	Nama	Indikator Perkembangan						Keterangan
		1	2	3	4	5	6	
1.	A.M	MB	BB	BB	MB	BB	BB	BB
2.	F.R	MB	BB	BB	MB	BB	BB	BB
3.	F.C.J	MB	BB	MB	BB	BB	BB	BB
4.	K	MB	BB	MB	BSH	BB	MB	MB
5.	K	MB	BB	MB	MB	BB	MB	MB
6.	M.E.S	BB	BB	MB	MB	BB	BB	BB
7.	M.A	MB	BB	MB	BB	BB	BB	BB
8.	R.K	MB	BB	BB	MB	BB	BB	BB
9.	S.A	MB	BB	MB	BB	BB	BB	BB
10.	S.P	MB	MB	BB	BB	BB	BB	BB
11.	T.A	BB	BB	MB	MB	BB	BB	BB
12.	W.S	MB	BB	BB	MB	BB	BB	BB

Sumber : Dokumentasi penilain guru di Paud Sinar Teladas  
Tulang Bawang

Tabel 1.2  
Tabel Hasil Lembar Persentase Kemampuan Motorik Kasar Anak  
Usia Dini di Paud Sinar Teladas Tulang Bawang

No	Nama	Indikator Perkembangan						Jml S	Max	%	Rata- rata
		1	2	3	4	5	6				
1	A.M	2	1	1	2	1	1	8	24	33.33	<b>35.69%</b>
2	F.R	2	1	1	2	1	1	8	24	33.3	
3	F.C.J	2	1	2	1	1	1	8	24	33.3	
4	K	2	1	2	3	1	2	11	24	45.83	
5	K	2	1	2	2	1	2	10	24	41.66	
6	M.E.S	1	1	2	2	1	1	8	24	33.33	
7	M.A	2	1	2	1	1	1	8	24	33.33	
8	R.K	2	1	1	2	1	1	8	24	33.33	
9	S.A	2	1	2	1	1	1	8	24	33.33	
10	S.P	2	2	1	1	1	1	8	24	33.33	
11	T.A	1	1	2	2	1	1	8	24	33.33	
12	W.S	2	1	1	2	1	1	8	24	33.33	
<b>JUMLAH</b>		22	13	19	21	12	14	101			
<b>MAX</b>		48	48	48	48	48	48	48			
<b>%</b>		45.83	27.83	39.58	43.75	25	29.16				
<b>Rata-rata</b>		<b>35.69%</b>									

Keterangan Penilaian :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Keterangan :

1. Gerakan maju dan mundur.
2. Berjalan menyilang kesamping.
3. Bergerak lari zig zag.
4. Jalan ditempat.
5. Berdiri dengan satu kaki.
6. Gerakan mengayun kaki kedepan.

Berdasarkan hasil tabel persentase tentang perkembangan motorik kasar anak usia dini di Paud Sinar Teladas Tulang Bawang dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar anak belum berkembang dengan optimal, hal ini dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hanya 35,69%. Dari 12 anak yang ada dikelas B, rata-rata tingkat perkembangan motorik kasar anak masih tergolong belum berkembang dan dan mulai berkembang.

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar anak belum berkembang, belum berkembangnya kemampuan perkembangan motorik kasar anak disebabkan oleh beberapa penyebab yaitu kurangnya kegiatan dalam mengembangkan motorik kasar anak, guru hanya mengajarkan kegiatan senam rutin seminggu sekali yaitu dilakukan pada hari jum'at. Anak-anak masih kebingungan saat melakukan gerakan lokomotor seperti berjalan menyilang kesamping, gerakan non lokomotor berdiri dengan satu kaki, mengayun satu kaki kedepan dan gerakan keseimbangan yaitu melakukan gerakan tangan dan kaki secara bersamaan. Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan motorik kasar anak yaitu melalui gerak tari, hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Prastyo dan Novitasari bahwa gerakan tari efektif digunakan untuk menstimulasi perkembangan fisik motorik anak, melalui gerakan tari anak mampu mengekspresikan dirinya kedalam gerakan-gerakan yang

memiliki arti dalam tarian.<sup>11</sup> Indonesia memiliki beraneka ragam tarian salah satunya di provinsi Lampung. Tarian yang sering di tampilkan selain tari sigeih pengunten terdapat tari bedana. Menurut Firmasyah Tari bedana merupakan tari tradisional kerakyatan daerah Lampung yang mencerminkan tata kehidupan masyarakat Lampung sebagai perwujudan simbolis adat istiadat, agama, etika yang telah memyatu dalam kehidupan masyarakat. Konon kabarnya bahwa tari bedana ini hidup dan berkembang di daerah Lampung seiring dengan masuknya agama Islam<sup>12</sup>.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan menerapkan gerakan tari tradisional bedana Lampung untuk anak usia 5-6 tahun di Paud Sinar Teladas Tulang Bawang. Jaid, dari permasalahan diatas penenliti ingin meneliti tentang **“Penerapan Tari Tradisional Bedana Lampung Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini di Paud Sinar Teladas Tulang Tabawang”**

### C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat didefinisikan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Masih banyaknya anak yang belum bisa berdiri dengan satu kaki.
2. Ada beberapa anak yang belum mampu berjalan menyilang kesamping.
3. Masih ada anak yang belum bisa mengayun satu kaki kedepan.
4. Ada beberapa anak yang belum mampu menggerakkan kaki dan tangan secara bersamaan.
5. Masih rendahnya kemampuan anak dalam melakukan aktivitas yang berkaitan dengan Motorik kasar anak.

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang ada, maka untuk lebih efektif dalam penelitian ini

---

<sup>11</sup>Ari Khusnul Khotimah, Hartono Hartono, and Deasylina Da Ary, “Pengaruh Pembelajaran Tari Tani Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 4 (2023): 4326–4335.

<sup>12</sup>Geby Finka Rani, *Pembelajaran Gerak Tari Bedana Menggunakan Metode Imitasi Di TK Fransiskus 01 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2013/2015* (Bandar Lampung: Unila. Ac.Id, 2014)..

dan mengingat begitu luasnya pembahasan masalah, maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Penulis hanya melakukan penelitian di PAUD Sinar Teladas Tulang Bawang
2. Peneliti hanya meneliti tentang Penerapan Tari Tradisional Bedana Lampung Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini di Paud Sinar Teladas Tulang Bawang.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini: Apakah Tari Tradisional Bedana Lampung dapat Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di Paud Sinar Teladas Tulang Bawang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dengan berpedoman dan berdasarkan pada rumusan masalah di atas dapat diutarakan bahwa tujuan dari penelitian ini “Untuk Mengetahui Penerapan Tari Tradisional Bedana Lampung Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini di Paud Sinar Teladas Tulang Bawang”.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini, yaitu:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada bidang Pendidikan, khususnya media pembelajaran yang bervariasi, agar media pembelajaran di dunia Pendidikan untuk anak usia dini menjadi luas.

##### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan khususnya bagi peneliti dan dapat memberikan inovasi pada pembelajaran serta membantu guru dalam menyajikan pembelajaran yang menyenangkan.

###### **a. Bagi Guru:**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi, bahan masukan dalam mengoptimalkan motorik kasar anak.

b. Bagi Anak:

Melalui kegiatan yang dilakukan, diharapkan dapat meningkatkan motorik kasar anak akan lebih optimal sehingga anak dapat berkembang sesuai harapan yang nantinya akan menjadi bekal baginya untuk menuju jenjang pendidikan yang lebih lanjut.

c. Bagi Sekolah:

Hasil penelitian ini lebih mendorong guru untuk kreatif dan inovatif dalam program meningkatkan motorik kasar anak usia dini di Paud Sinar Teladas Tulang Bawang.

### G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian oleh Ade Tursina dkk, yang berjudul "*Tarian Ranup Lampung : Meningkatkan Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini*" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kegiatan guru dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui Tarian Lampung di TK Islam Nasurullah. Hasil penelitian ini berupa peningkatan kemampuan guru dalam mengoptimalkan kemampuan motorik kasar anak melalui tarian Ranup Lampung. Hal ini tampak dari keseluruhan kemampuan guru yaitu siklus I mendapat nilai rata-rata 3,3 dengan kategori "Baik" dan pada siklus II yaitu dengan nilai rata-rata 4,0 dengan kategori "Sangat Baik" dan Tarian Ranup Lampung dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B1.<sup>13</sup> Persamaan dalam penelitian yaitu mengkaji tentang tarian terhadap perkembangan motorik kasar anak. Perbedaannya yaitu pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif sedangkan dalam penelitian yang peneliti teliti yaitu menggunakan penelitian PTK.
2. Penelitian oleh Triana Indrawati dan Nabila Aulia Rahmah yang berjudul "*Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Gerak Tari Ayam*" Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi prasiklus pembelajaran gerak tari ayam anak kelompok B1 serta

---

<sup>13</sup>Rita Mahriza dan Agus Ramaida Ade Tursina, "Tarian Ranup Lampung : Meningkatkan Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* Vol. 9, no. (2) (2022).

menjelaskan apakah metode pembelajaran gerak tari ayam dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia dini. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Subyek penelitian adalah anak kelompok B1 TKIT Mutiara Hati Petarukan Pematang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan perkembangan motorik kasar anak melalui gerak tari ayam pada kelompok B1 TKIT Mutiara Hati Petarukan Pematang.<sup>14</sup> Persamaan dalam penelitian yaitu mengkaji tentang tari terhadap perkembangan motorik kasar anak. Perbedaannya yaitu pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif sedangkan dalam penelitian yang peneliti teliti yaitu menggunakan penelitian PTK.

3. Penelitian oleh Hasanah yang berjudul "*Penggunaan Gerak Tari Kreasi Terhadap Perkembangan Gerak Dasar Anak*". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya penggunaan gerak tari terhadap gerak dasar anak usia 5-6 tahun di PAUD Nabiilah Bandar Lampung tahun ajaran 2014/2015. Jenis penelitian yang digunakan deskriptif kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan one shot case study. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan presentase dengan rumus Rubrik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan gerak dasar anak dapat ditingkatkan dengan gerak tari kreasi.<sup>15</sup> Persamaan dalam penelitian yaitu sama-sama mengkaji tentang tari terhadap perkembangan motorik kasar anak. Perbedaannya yaitu penelitian ini lebih fokus menggunakan tari kreasi sedangkan dalam penelitian yang peneliti teliti yaitu lebih fokus menerapkan tari tradisional Lampung.

---

<sup>14</sup>Triana Indrawati dan Nabila Aulia Rahmah, "Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Gerak Tari Ayam," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.3, no. 1 (2020): 1.

<sup>15</sup>Hasanah Uswatun, *Penggunaan Gerakan Tari Kreasi Terhadap Perkembangan Gerak Dasar Anak* (9Skripsi) Universitas Negeri Lampung: Lampung, 2015).

4. Penelitian oleh Fitri Chintia Dewi dkk, yang berjudul *“Pembelajaran Tari Pada Anak Usia Dini di Sanggar Sekar Panggung Metro Mall Bandung”* Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi dan metode pembelajarantari pada anak usia dini yang diterapkan oleh sanggar sekar panggung di metro mall bandung. Penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang didapat dalam penelitian ini bahwa Sanggar Sekar Panggung menerapkan beberapa metode pembelajaran seperti metode demonstrasi dan metode peniruan dan latihan. Penggunaan strategi-strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan anak juga digunakan sehingga pembelajaran menjadi efektif.<sup>16</sup> Persamaan dalam penelitian yaitu mengkaji tentang tarian terhadap perkembangan motorik kasar anak. Perbedaan nya yaitu pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif sedangkan dalam penelitian yang peneliti teliti yaitu menggunakan penelitian PTK.
5. Penelitian oleh Manzilatur yang berjudul *“Peran Kegiatan Tari Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Di TK Muslimat Mazraatul Ulum II Paciran Lamongan”* Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif melalui pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh, kemampuan motorik kasar anak dapat dikembangkan melalui faktor lingkungan, adapun jenis-jenis tari juga dapat berpengaruh pada kemampuan motorik kasarnya dengan jenis tari jaranan, dan tari boneka india. Kegiatan tari lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi anak, untuk melaksanakan kegiatan tari memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih gerak yang benar-benar bisa diterapkan dalam proses pengembangan motorik kasar anak

---

<sup>16</sup>Alfi Manzilatur, “Peran Kegiatan Tari Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Di TK Muslimat Mazraatul Ulum II Paciran Lamongan,” <http://ejournal.unesa.ac.id> . Diakses 04 November 2023 2, no. 1 (2013): 23.



sehingga diperoleh hasil yang optimal.<sup>17</sup> Persamaan dalam penelitian yaitu mengkaji tentang tari terhadap perkembangan motorik kasar anak. Perbedaannya yaitu pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif sedangkan dalam penelitian yang peneliti teliti yaitu menggunakan penelitian PTK.

## H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan kerangka dari proposal yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan diberikan untuk memudahkan pembaca memahami isi dalam skripsi ini. Dalam penelitian ini, penulis menyusun kedalam 3 (tiga) bab yang rinciannya sebagai berikut:

**BAB I Pendahuluan** Bab ini merupakan kerangka dasar proposal skripsi yang terdiri dari penegasan judul, latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat, kajian penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II Landasan Teori** merupakan kajian teori yang membahas tentang pengertian tari tradisional bedana lampung, musik pengiring tari bedana, ragam gerak tari tradisional.

**BAB III Metode Penelitian** berisi tentang jenis penelitian yang digunakan, tempat dan waktu penelitian, rencana penelitian, desain tindakan, prosedur tindakan, teknik dan alat pengumpulan data, subjek penelitian, sumber data, indikator keberhasilan, keabsahan data.

**BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan** berisi tentang gambaran umum tempat penelitian, dekripsi data hasil penelitian, dan pembahasan.

**BAB V Penutup** berisi tentang kesimpulan dan saran.

---

<sup>17</sup>Manzilatur, "Peran Kegiatan Tari Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Di TK Muslimat Mazraatul Ulum II Paciran Lamongan."



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Tari Tradisioanal Bedana Lampung

#### 1. Pengertian Tari Bedana

Tari adalah gerakan-gerakan yang diberi bentuk dan ritme dari badan didalam ruang. Unsur utama tari adalah gerak, gerak tari selalu melibatkan unsur anggota badan manusia. Bagian-bagian anggota badan yang dapat digunakan dalam gerak tari adalah jari tangan, pergelangan tangan, siku-siku, muka dan kepala, bahu, leher, lutut, pergelangan kaki, jari kaki, dada, perut, lambung, mata, alis mulut dan hidung. Hampir semua anggota tubuh dapat untuk melakukan gerakan tari<sup>18</sup>. Menurut Prastyo dan Novitasari, gerakan tari efektif digunakan untuk menstimulasi perkembangan fisik motorik anak, lewat pergerakan tari anak mampu mengekspresikan dirinya kedalam pergerakan-pergerakan yang memiliki arti dalam tari.<sup>19</sup>

Menurut Firmasyah Tari bedana merupakan tari tradisional kerakyatan daerah lampung yang mencerminkan tata kehidupan masyarakat lampung sebagai perwujudan simbolis adat istiadat, agama, etika yang telah menyatu dalam kehidupan masyarakat. Konon bahwa tari bedana ini hidup dan berkembang di daerah lampung seiring dengan masuknya agama islam<sup>20</sup>. Tari bedana merupakan tari tradisional kerakyatan daerah lampung yang mencerminkan tata kehidupan masyarakat lampung sebagai perwujudan simbolis adat istiadat, agama, etika yang telah menyatu dalam kehidupan masyarakat.

Tari bedana adalah sebuah kesenian rakyat yang akrab merupakan salah satu nilai budaya untuk mengintropaksikan suatu pergaulan, kasih sayang dan persaudaraan, yang tulus dan

---

<sup>18</sup>Retno Tri Wulandari, "Pembelajaran Olah Gerak Dan Tari Sebagai Sarana Ekspresi Dan Apresiasi Seni Bagi Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan* (2017).

<sup>19</sup>Khotimah, Hartono, and Ary, "Pengaruh Pembelajaran Tari Tani Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun."

<sup>20</sup>Geby Finka Rani, *Pembelajaran Gerak Tari Bedana Menggunakan Metode Imitasi Di TK Fransiskus 01 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2013/2015*.

ikhlas dari sebuah ketradisionalan yang tidak akan lepas<sup>21</sup>. Tari bedana merupakan kesenian rakyat yang akrab dan bersatu serta mengandung nilai budaya yang dapat dijadikan cara dalam menginterpretasikan pergaulan, persahabatan, kasih sayang yang tulus dan dapat diterima oleh ahli waris generasi ke generasi. Tari bedana adalah tari masyarakat Lampung yang menggambarkan keceriaan muda mudi Lampung dan dibawakan dalam acara-acara adat dan acara-acara yang tidak resmi sebagai ungkapan gembira.

## 2. Musik Pengiring Tari Bedana

Musik dan tari adalah sangat erat hubungannya. Meskipun musik dapat berdiri sendiri sebagai karya seni, namun dalam konteksnya sebagai iringan tari, musik tidak lepas dari tari yang diiringinya. Secara umum masyarakat sudah tahu bahwa pasangan dari seni tari adalah musik sebagai iringannya. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan alat musik yang digunakan mengiringi tari bedana :

- a. Alat musik Gambus Lunik, adalah sebuah alat musik tradisional daerah Lampung yang dipetik dawai berjumlah tujuh, sehingga menghasilkan nada yang dominan. Alat ini merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengiringi tarian dan nyanyian tradisional.
- b. Ketipung, alat musik ini bentuknya mirip dengan gendang tetapi ukurannya agak pendek dan kecil. Pada umumnya digunakan untuk mengiringi tarian dan nyanyian tradisional.
- c. Kereceng/terbangan, adalah alat musik yang fungsinya hampir sama dengan ketipung tetapi bagian permukaannya hanya satu.

## 3. Ragam Gerak Tari Bedana

Gerakan dalam Tari Tradisional Bedana Lampung merupakan bagian penting dari ekspresi budaya Lampung. Tari Bedana adalah tarian tradisional khas Lampung yang ditampilkan secara berpasang-pasangan oleh putra dan putri yang biasanya dipentaskan dalam berbagai acara adat seperti

---

<sup>21</sup>Geby Finka Rani, *Pembelajaran Gerak Tari Bedana Menggunakan Metode Imitasi Di TK Fransiskus 01 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2013/2015*.

pernikahan, penyambutan tamu penting, dan festival budaya. Gerakan dalam Tari Bedana Lampung biasanya menggambarkan keindahan alam, kehidupan masyarakat Lampung, serta nilai-nilai budaya yang dimiliki oleh masyarakat Lampung. Berikut ini adalah beberapa gerakan umum yang dapat ditemukan dalam Tari Bedana Lampung:

- a. Gerakan Tangan yaitu Gerakan tangan dalam Tari Bedana Lampung seringkali lembut dan mengalir, menggambarkan keanggunan dan kelembutan. Tangan bisa mengikuti alur musik dan cerita yang dinyanyikan atau diringi oleh alat musik tradisional seperti gambus atau gendang.
- b. Gerakan Kaki yaitu Gerakan kaki dalam Tari Bedana Lampung lambat dan elegan. Penari sering menggunakan langkah-langkah sederhana yang mencerminkan keindahan alam Lampung, seperti langkah-langkah yang menyerupai ombak laut atau gerakan yang menggambarkan aktivitas nelayan.
- c. Gerakan Tubuh gerakan Gerakan tubuh penari dalam Tari Bedana Lampung seringkali lentur dan elegan. Gerakan-gerakan ini dapat mencakup meliuk-liukkan tubuh, putaran, dan gerakan yang menggambarkan kebahagiaan atau cerita yang dinyanyikan.
- d. Gerakan Properti yaitu Tari Bedana Lampung seringkali menggunakan properti seperti kipas, kain, atau hiasan kepala yang menjadi bagian penting dari gerakan. Penari menggunakan properti ini dengan indah untuk menambah keindahan tarian.
- e. Gerakan Berkelompok yaitu Tari Bedana Lampung seringkali ditampilkan oleh sekelompok penari, dan gerakan-gerakan berkelompok juga penting. Penari akan bergerak bersama-sama dengan harmoni, saling melengkapi gerakan satu sama lain, menciptakan pola-pola yang indah.

Satu keunikan bernilai plus dari tari pasangan ini adalah bahwa ragam gerak tari bedana tidak memperkenankan penari bersentuhan dengan pasangannya. Hal ini merupakan refleksi sebuah pergaulan masyarakat dan muda-mudi yang harus penuh kehati-hatian dan saling menjaga kehormatan diri untuk tidak

bersentuhan dengan orang yang bukan mahramnya.<sup>22</sup> Ragam gerak tari bedana bersumber dari buku Taman Budaya Lampung oleh Hafizi Hasan dengan posisi badan tegak, gerak tangan mengayun berlawanan dengan gerak kaki, pandangan ke depan mengikuti arah gerakan kaki dan teknik tangan, jari digenggam dan jari kelingking dan ibu jari agak ditekuk sedikit dan mengayun mengikuti kaki (berkelai).<sup>23</sup>

Ragam gerak tari bedana diantaranya adalah :

a. Tahtim/Tahto/Ngesit

- 1) Hitungan 1 kaki kanan melangkah ke depan
- 2) Hitungan 2 kaki kiri melangkah ke depan
- 3) Hitungan 3 kaki kanan melangkah ke depan, kaki kiri diangkat
- 4) Hitungan 4 kaki kiri balik ke badan ke kiri
- 5) Hitungan 5 langkah kaki kanan
- 6) Hitungan 6 maju kaki kiri diikuti kaki kanan jinjit sebelah kiri
- 7) Hitungan 7 maju kaki kanan sebelah kiri langsung menarik jongkao (sumpah) (pada hitungan 1 melangkah setengah meloncat posisi badan tegap gerakan tangan mengayun berlawanan dengan gerak kaki, pandangan ke depan mengikuti arah gerakan kaki)

b. Humbak Muloh

- 1) Hitungan 1 kaki kanan kesamping kanan
- 2) Hitungan 2 kaki kiri kesamping kanan (mengikuti kaki kanan)
- 3) Hitungan 3 kaki kanan kesamping kanan
- 4) Hitungan 4 kaki kiri ayun kedepan
- 5) Hitungan 5,6,7,8 kebalikan hitungan 1,2,3,4 (gerak tangan berkelai)

c. Gelek

- 1) Hitungan 1 ayun angkat kaki kanan

---

<sup>22</sup>Arina Sofia, "Perubahan Bantuk Tari Penyajian Tari Bedana Lampung."

<sup>23</sup> I Wayan Mustika, *Teknik Dasar Gerak Tari Lampung, Jurnal Seni Budaya*, vol. 12, 2019.

- 2) Hitungan 2 langkah kaki kanan
  - 3) Hitungan 3 langkah kiri
  - 4) Hitungan 4 langkah kaki kanan
  - 5) Hitungan 5 mundur kaki kiri
  - 6) Hitungan 6 langkah samping kaki kanan ke kiri
  - 7) Hitungan 7 silang kaki kiri ke depan
  - 8) Hitungan 8 ayun kaki kanan ke depan
- d. Ayun
- 1) Hitungan 1 langkah kaki kanan
  - 2) Hitungan 2 langkah kaki kiri
  - 3) Hitungan 3 langkah kanan
  - 4) Hitungan 4 angkat (ayun) kaki kiri (gerakan siku tangan seperti hendak menyikut)
- e. Kesek Injing
- 1) Hitungan 1 langkah kaki kanan
  - 2) Hitungan 2 langkah kaki kiri
  - 3) Hitungan 3 mengangkat kaki kanan diletakan seblah kanan kaki kiri jinjit (badan merendah)
  - 4) Hitungan 4 mengayun kaki kanan kesamping kanan 30 derajat (tangan mengepal seperti hendak menyikut)
- f. Kesek Gantung
- 1) Hitungan 1 langkah kaki kanan kedepan
  - 2) Hitungan 2 langkah kaki kiri ke depan
  - 3) Hitungan 3 ayun kaki kanan geser kesamping kanan 30 derajat
  - 4) Hitungan 4 tarik kaki kanan merapat kaki kiri (angkat)  
(Gerak kaki kanan bisa dilakukan dengan kaki kiri atau sebaliknya gerakan siku tangan seperti hendak menyikut)
- g. Jimpang
- 1) Hitungan 1 langkah kaki kanan
  - 2) Hitungan 2 langkah kaki kiri
  - 3) Hitungan 3 mundur kaki kanan
  - 4) Hitungan 4 langkah kaki kiri ke kiri gerakan siku tangan
  - 5) Hitungan 5 langkah kaki kanan
  - 6) Hitungan 6 putar kaki kiri kesamping kiri
  - 7) Hitungan 7 diikuti kaki kanan balik putar ke kanan (sembokh)

- 8) Hitungan 8 angkat kaki kiri kesamping kiri kaki kanan dengan pasti kaki kiri jinjit (gerak angan kimbang)
- h. Belitut
    - 1) Hitungan 1 langkah kaki kanan silang ke kiri
    - 2) Hitungan 2 diikuti kaki kiri dibelakang kaki kanna
    - 3) Hitungan 3 langkah kaki kiri silang ke kiri
    - 4) Hitungan 4 maju kaki kanan
    - 5) Hitungan 5 silang kaki kiri ke kanan putar badan
    - 6) Hitungan 6 mundur kaki kanan
    - 7) Hitungan 7 ayun kaki kiri ke depan
  - i. Gantung
    - 1) Hitungan 1 angkat /ayun kaki kiri
    - 2) Hitungan 2 merendah kaki kanan
    - 3) Hitungan 3 angkat/ayun kaki kanan
    - 4) Hitungan 4 merendah kaki kanan (gerakan siku tangan seperti hendak menyikut)<sup>24</sup>

## **B. Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini**

### **1. Pengertian Motorik Kasar Anak Usia Dini**

Anak usia 5-6 tahun pertumbuhan fisiknya sangat pesat terutama pada motorik kasar. Menurut Hurlock perkembangan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot terkoordinasi.<sup>25</sup> Perkembangan motorik anak terbagi menjadi dua bagian, yaitu gerak motorik halus dan kasar. Perkembangan motorik halus adalah perkembangan yang memerlukan koordinasi otot-otot kecil untuk beraksi merangsang perkembangan motorik halus, termasuk mengancingkan pakaian, merajut, mewarnai, menggambar, melipat baju atau kertas, menekan. Sedangkan perkembangan motorik kasar adalah kemampuan yang berhubungan dengan gerakan otot-otot besar dalam melakukan pengendalian gerakan tubuh untuk merangsang perkembangan motorik kasar meliputi melompat, bersiul, memanjat, menekan, berlari, berdiri dengan

---

<sup>24</sup>Arina Sofia, "Perubahan Bantuk Tari Penyajian Tari Bedana Lampung."

<sup>25</sup>Baan, Rejeki, and Nurhayati, "Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini."



satu kaki membuat ekspresi senang dan sedih. Sedangkan menurut sujiono menjelaskan bahwa perkembangan motorik kasar pada anak usia dini perlu dilatih sehingga dapat mencapai perkembangan yang optimal. Cara untuk mengoptimalkan perkembangan motorik kasar anak usia dini yaitu melalui aktivitas fisik seperti bermain bola, menari, bermain perang-perangan, berolahraga dan sebagainya.<sup>26</sup> Motorik kasar meliputi kemampuan gerakan tubuh secara terkoordinasi, lentur, seimbang, dan lincah.

Motorik kasar adalah suatu gerakan tubuh dengan memerlukan tenaga yang menggunakan otot-otot besar yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Motorik kasar memerlukan tenaga dalam melakukan setiap kegiatan seperti bermain artinya motorik kasar berhubungan dengan kecerdasan kinestetik anak untuk melakukan gerak dalam kegiatannya. Menurut Jamaris menyatakan bahwa Motorik kasar merupakan kecerdasan jamak yang berkaitan erat dengan kecerdasan kinestetik pada anak mencakup kemampuan anak dalam kepekaan dan keterampilan dalam mengontrol dan mengkoordinasi gerakan-gerakan tubuh serta terampil dalam menggunakan peralatan-peralatan tertentu yang dimanfaatkan anak dalam aktivitas bermainnya.<sup>27</sup>

Sedangkan menurut Manzilatur mengungkapkan bahwa “motorik kasar adalah gerakan yang dimotori atau dikendalikan oleh seluruh tubuh”.<sup>28</sup> Gerakan-gerakan yang dihasilkan merupakan gerakan yang dikendalikan oleh tubuh artinya setiap hal yang dilakukan adalah sebuah gerak yaitu gerak ayunan, gerak naik turun tangga, melompat, melempar, serta gerak yang mampu melakukan aktivitas fisik terkoordinasi dalam melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan. Motorik kasar adalah aktivitas fisik (jasmani) dengan menggunakan otot-otot besar, seperti lengan, otot tungkai, otot bahu, otot pinggang dan

---

<sup>26</sup>Sujiono dan Yuliani Nurani., *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*.

<sup>27</sup>Jamaris martin, *Dasar Aktivitas Anak Usia Dini* (Jakarta: gramedia, 2013).

<sup>28</sup>Manzilatur, “Peran Kegiatan Tari Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Di TK Muslimat Mazraatul Ulum II Paciran Lamongan.”

otot perut yang dipengaruhi oleh kematangan fisik anak, motorik kasar yang dilakukan dalam bentuk berjalan, berjinjit, melompat, meloncat, berlari dan berguling.

Anak selalu menggerakkan tubuhnya yang banyak menggunakan otot-otot besar untuk melakukan aktivitas sehari-harinya. Anak usia dini akan berusaha melakukan gerakan-gerakan yang menurutnya membuat perasaannya merasa gembira, seperti gerakan melompat, berlari, meloncat, dan masih banyak lagi gerakan-gerakan yang anak lakukan dan aktivitas setiap harinya. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa motorik kasar merupakan sebuah gerakan yang dikendalikan oleh tubuh serta melibatkan otot-otot besar.

## 2. Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Karakteristik seorang anak salah satunya yaitu aktif bergerak. Gerak dasar adalah merupakan dasar untuk macam-macam keterampilan dan merupakan gerak alami yang dapat dilihat, di dengar, dan dirasakan secara sadar, dan akan menunjukkan keterampilan bertahap. Menurut Kamtini gerak dasar dibedakan menjadi tiga jenis gerak, yaitu:

- a. Gerak dasar lokomotor, adalah gerak tubuh berpindah tempat dari tempat satu ke tempat yang lain. Gerak dasar ini meliputi: berlari, jalan, loncat, menyilang.
- b. Gerak dasar non lokomotor, adalah gerak tubuh tetap ditempat. Gerakan dasar ini meliputi menekuk, jalan ditempat, berdiri dengan satu kaki, mengayun, bergoyang, berputar.
- c. Gerak dasar manipulative, adalah gerak anggota tubuh memainkan suatu alat atau benda. Gerakan dasar ini meliputi mendorong, memukul, memantul, melempar, menendang, mengguling, menangkap dan menghentika.<sup>29</sup>

Kemampuan gerak yang dilakukan oleh anak menggunakan otot besar dan otot kecil. Namun sesuai dengan karakteristik anak untuk selalu aktif bergerak, anak lebih banyak menggunakan otot besarnya untuk bergerak yang merupakan motorik kasar. Menurut Hurlock menjelaskan bahwa:

---

<sup>29</sup> S Azwar, *Reliabilitas Dan Validitas* (Yogyakarta: Daftar Pustaka, 2009).

Kemampuan motorik kasar sebagai pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan spinal cord, yaitu kemampuan yang diperlukan sejak usia balita sebagai bagian dari pertumbuhan dan perkembangan anak.<sup>30</sup> Hampir semua anak pada usia 2 tahun dapat berdiri, berjalan, duduk, menendang, naik turun tangga berlari dan melompat. Keterampilan motorik kasar dibangun dari semua usia balita dan akan semakin baik dengan bertambahnya usia sampai dewasa.

Meningkatkan kemampuan motorik anak saat mereka di usia dini membuat aktifitas fisik atau motorik mereka juga semakin banyak. Tak heran jika anak-anak usia dini gemar sekali bermain tanpa mengenal lelah. Segala kegiatan anak selalu dilakukan dengan bermain. Menurut Sujiono mengungkapkan bahwa: Kemampuan motorik kasar anak usia dini berdasarkan rentang usia, yaitu:

- a. Usia lahir – 1 tahun
  - ❖ Kekuatan mengontrol tangan-belajar memukul, lalu meraih dan memegang objek
  - ❖ Meningkatnya kemampuan dalam permainan otot yang lebih luas, termasuk berguling, membanting, dan melambung
- b. Usia 1-2 tahun
  - ❖ Suka untuk menarik, mendorong, dan memukul
  - ❖ Menggerakkan dan memindahkan mainan dari suatu tempat ke tempat lain
- c. Usia 2-3 tahun
  - ❖ Sangat bergantung pada kegiatan fisik seperti melompat,
  - ❖ memanjat, memegang sesuatu dengan tangan, berputar-putar, berjinjit, dan berlari.
- d. Usia 3-4 tahun
  - ❖ Melompat di tempat, ke depan dengan dua kaki
  - ❖ Berjalan pada garis lurus

---

<sup>30</sup>Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 1 Edisi Keenam* (Jakarta: Erlangga, 1998).

## e. Usia 4-6 tahun

- ❖ Mampu berlari, melompat, dan keseimbangan menguatkan kemampuan motorik kasar.<sup>31</sup>

Kemampuan motorik kasar berdasarkan rentang usia tersebut dapat terlihat kemampuan motorik kasar yang seperti apa yang seharusnya sudah mampu dilakukan pada anak usia 5-6 tahun tersebut. Sedangkan menurut Gallahue dalam Hidayati menyatakan bahwa:Kemampuan motorik kasar dibagi dalam 3 bagian yaitu :

## a. Kemampuan lokomotor

Kemampuan yang digunakan untuk memerintahkan tubuh dari suatu tempat ke tempat yang lain, seperti berjalan menyilang kesamping, berlari, melompat

## b. Kemampuan non-lokomotor

Kemampuan yang digunakan tanpa memindahkan tubuh atau gerak ditempat yaitu gerakan berdiri dengan satu kaki, jalan di tempat, mengayun satu kaki kedepan

## c. Kemampuan manipulatif

Kemampuan yang dikembangkan saat anak sedang menguasai berbagai macam objek dan kemampuan ini lebih banyak melibatkan tangan dan kaki seperti gerakan memukul, melempar, menendang, dan menangkap objek.<sup>32</sup>

Menurut sumantri menyatakan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun yaitu:

- a. Berdiri dengan satu kaki selama 10 detik.
- b. Berjalan di atas papan keseimbangan ke depan.
- c. Melompat ke belakang dengandua kali berturut-turut.
- d. Melompat dengan salah satu kaki.
- e. Mengambil salah satu atau dua langkah, yang teratur sebelum menendang bola.
- f. Mengayun tanpa bantuan<sup>33</sup>.

---

<sup>31</sup>Sujiono dan Yuliani Nurani., *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*.

<sup>32</sup>Hidayanti, "Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bakiak."

<sup>33</sup>Luis Felipe Viera Valencia and Dubian Garcia Giraldo, "濟無No Title No Title No Title," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 2 (2019): 9–40.

Menurut Bredekamp dan Cople anak usia 5-6 tahun sudah mampu melakukan aktivitas sebagai berikut:

- a. Berjalan dengan menggunakan tumit kaki, berjinjit, melompat, dan berlari dengan baik.
- b. Berdiri dengan satu kaki selama 5 detik atau lebih, menguasai keseimbangan, berdiri diatas balok 4 inci (10,16 cm).
- c. Menuruni tangga dengan kaki bergantian, dapat memperkirakan tempat berpijak kaki.
- d. Dapat melompat dengan aturan tempo yang memadai dan mampu memainkan permainan yang membutuhkan reaksi cepat<sup>34</sup>.

Kemampuan ini berhubungan dengan kecakapan anak dalam melakukan berbagai gerakan. Anak biasanya melakukan gerakan-gerakan tersebut saat aktivitas olahraga seperti senam irama ataupun menari. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar anak usia dini adalah kemampuan gerak terkoordinir yang dilakukan oleh anak dengan menggunakan otot-otot besar, yang meliputi gerak lokomotor, gerak non-lokomotor, dan gerak manipulatif.

### **3. Hubungan Tarian dan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini**

Hubungan gerak tari dan motorik kasar anak sangat berkaitan, karena gerak anak menimbulkan gerakan-gerakan yang bermakna untuk anak, oleh karena itu apabila anak bisa bergaerakapa saja akan menciptakan motorik anak jadi semaki kreatif dan berkembang.<sup>35</sup> Menurut Sedyawati dalam Idrawati menyatakan bahwa “tari merupakan cakupan kegiatan olah fisik yaitu gerak dengan menggunakan anggota tubuh manusia yang membantu meningkatkan perkembangan motorik”. Unsur utama dalam tari adalah gerak, sedangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini meliputi gerak yang merupakan keberadaan

---

<sup>34</sup>Wa Ode Hartina and Sitti Rahmaniar Abubakar, “Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Senam Irama,” *Jurnal Riset Golden Age Paud Uho* 2, no. 1 (2019): 64.

<sup>35</sup>Alfi Manzilatur dan Siluh Made Astini Rohmah, “Peran Kegiatan Tari Untu Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Di TK Muslimat Mazraatul Ulum II Paaran Lamongan,” *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan* 3, no. 2 (2013): 2.

alamiah anak-anak.<sup>36</sup> Menurut mulyani menyatakan bahwa gerakan dasar dalam pembelajaran seni tari untuk anak usia dini, seperti berjalan, melompat, berputar, menggerakkan tangan, kepala, dan kombinasi dari gerakan tersebut sebagai rangsangan dalam perkembangan motorik anak, pendidikan seni tari anak usia dini menekankan pada gerak, keharmonisan gerak, mengontrol gerak motorik kasar maupun motorik halus yang dapat mengembangkan kecerdasan anak”.Tari sangat berpengaruh dalam perkembangan gerak anak. Anak usia dini telah memiliki sifat suka akan sesuatu yang sangat bagus, indah, baik dalam hubungannya dengan tari, pengertian indah yang dimaksud adalah gerak tari bukan saja gerak-gerak yang halus atau baik saja, tetapi termasuk juga gerak-gerak yang kuat, keras, lemah, patah-patah.<sup>37</sup> Menurut Dewi mengemukakan bahwa “tari adalah sebuah ungkapan, pernyataan, dan ekspresi dalam gerak yang memuat komentar-komentar mengenai realitas kehidupan dan bergerak sesuai dengan ritme”. Seni tari dapat membantu proses perkembangan anak yang ditandai dengan perkembangan motorik kasar dan halus anak, pola bahasa dan perkembangan sosial emosional anak.Pendidikan seni tari anak usia dini suatu proses atau usaha dalam mendidik anak agar mampu mengontrol dan menginterpretasikan gerak tubuh, memanipulasi benda-benda, dan menumbuhkan harmoni antara tubuh dan pikiran.<sup>38</sup>

Menurut Hibana dalam Manzilatur menyatakan bahwa:Motorik kasar pada anak usia 5–6 tahun sangat berpengaruh dalam gerak tari, karena dengan gerakan-gerakan tari anak akan mengeluarkan tenaga, dan dalam gerakan-gerakan tari tersebut anak akan mampu mengekspresikan dirinya lewat gerak tari dan irama musik sehingga motorik

---

<sup>36</sup>Triana Indrawati dan Nabila Aulia Rahmah, “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Gerak Tari Ayam.”

<sup>37</sup>Mulyani Novi, *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gava Media, 2016).

<sup>38</sup>Dewi, *Pembelajaran Tari Pada Anak Usia Dini Di Sanggar Sekar Panggung Metro Mall Bandung* (Bandung: (Skripsi) Universitas Pendidikan Indonesia: Bandung [http://ejournal.upi.edu/index.php/RINK\\_TARI\\_UPI/296.pdf](http://ejournal.upi.edu/index.php/RINK_TARI_UPI/296.pdf) , 2012).

kasar anak bisa berkembang.<sup>39</sup> Berdasarkan uraian di atas, di simpulkan bahwa hubungan tarian dan kemampuan motorik kasar anak usia dini adalah gerak, dimana dalam tarian anak dapat mengkoordinasikan berbagai gerak untuk membantu mengembangkan kemampuan motoriknya.

### C. Model Tindakan

Model tindakan dalam penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini adalah menggunakan model MC. Taggart dan Kemmis yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto, yang terdiri dari Perencanaan, Tindakan, Pengamatan dan yang terakhir Refleksi.<sup>40</sup>

Jenis Penelitian Tindakan Kelas ini dengan mengikuti model MC. Taggart dan Kemmis yang dilaksanakan 2 siklus. Menurut MC. Taggart dan Kemmis dalam Arikunto, model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral dengan melalui beberapa siklus dan terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Model spiral ini merupakan model siklus berulang berkelanjutan, dengan harapan pada setiap tindakan menunjukkan peningkatan sesuai perubahan dan perbaikan yang ingin dicapai.<sup>41</sup>

Jadi dapat disimpulkan model tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis Taggart dikarenakan model penelitian ini dianggap mudah dalam prosedur tahapannya. Peneliti memakai metode pembelajaran ini dikarenakan peneliti melihat adanya permasalahan pada sekolah Paud Sinar Teladas Kabupaten Tulang Bawang yaitu kurangnya kemampuan motorik kasar anak dari itu peneliti menggunakan tari tradisional bedana lampung dengan tema “negaraku” digunakan untuk dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun.

---

<sup>39</sup>Manzilatur, “Peran Kegiatan Tari Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Di TK Muslimat Mazraatul Ulum II Paciran Lamongan.”

<sup>40</sup>Arikunto Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.“, Jakarta: Rineka Cipta, 2013, h.172.

<sup>41</sup>Nur Shintya Isbayani, Ni Made Sulastris, and Luh Ayu Tirtayani, Penerapan Metode Outbound Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Emosional Anak“, Archivio Di Scienze Biologiche, 3.1(2015), h.430–43.

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Sedangkan menurut pendapat lain hipotesis adalah merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada suatu penelitian. Jadi, hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.<sup>42</sup>

Dari penjelasan landasan teori dan rumusan masalah maka hipotesis tindakan dalam penelitian bahwa tari tradisional bedana lampung dapat meningkatkan motorik kasar pada anak di Paud Sinar Teladas Tulang Bawang.



---

<sup>42</sup>Suharsimini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), 10.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Gervasius, Thresia Alviani Sum, and Katarina Hadia. "Media Pembelajaran Dalam Mengembangkan Fisik Motorik Anak Usia Dini 48 | Jurnal Lonto Leok : Vol 5 , No 2 Juli 2023 49 | Jurnal Lonto Leok : Vol 5 , No 2 Juli 2023" 5, no. 2 (2023): 48–60.
- Adawiyah, Rabiatul, and Sri Watini. "Implementasi Model ATIK Untuk Meningkatkan Kecakapan Bicara Anak Dengan Kegiatan Menyusun Puzzle Gambar Seri Di TK Dharma Wanita Persatuan." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 3 (2022): 883–887.
- Ade Tursina, Rita Mahriza dan Agus Ramaida. "Tarian Ranup Lampung : Meningkatkan Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* Vol. 9, no. (2) (2022).
- Agustin, R.N, R Novianti, and E Puspitasari. "Pengaruh Intensitas Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun D." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 4, no. 1 (2021): 31–39.
- Amanda Salsabila Juandi, "Penyusunan Instrumen Penelitian Tindakan Kelas Dalam Upaya Peningkatan Keterampilan Sosial," *Juni* 6, no. 1 (2022): 91–98.
- Arikunto, Suharsimini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2017.
- Arina Sofia. "Perubahan Bantuk Tari Penyajian Tari Bedana Lampung." *Jurnal pendidikan* Volume 12, no. 1 (2014).
- Atika Putri, Azlin, and Yelda Andespa. "Pengaruh Permainan Tradisional Terompah Panjang Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia 4-5 Tahun." *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education* 4, no. 2 (2021): 165–172. <http://dx.doi.org/10.24014/kjiece.v4i2.12506>.

- Azlin Atika Putri and Yelda Andespa, “Pengaruh Permainan Tradisional Terompah Panjang Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia 4-5 Tahun,” *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education* 4, no. 2 (2021): 165–172, <http://dx.doi.org/10.24014/kjiece.v4i2.12506>.
- Azwar, S. *Reliabilitas Dan Validitas*. Yogyakarta: Daftar Pustaka, 2009.
- Baan, Addriana Bulu, Hendriana Sri Rejeki, and Nurhayati. “Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini.” *Jurnal Bungamputi* 6, no. 0 (2020): 14–21.
- Dewi. *Pembelajaran Tari Pada Anak Usia Dini Di Sanggar Sekar Panggung Metro Mall Bandung*. Bandung: (Skripsi) Universitas Pendidikan Indonesia: Bandung [http://ejournal.upi.edu/index.php/RINK\\_TARI\\_UPI/296.pdf](http://ejournal.upi.edu/index.php/RINK_TARI_UPI/296.pdf) ., 2012.
- Geby Finka Rani. *Pembelajaran Gerak Tari Bedana Menggunakan Metode Imitasi Di TK Fransiskus 01 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2013/2015*. Bandar Lampung: Unila. Ac.Id, 2014.
- Hartina, Wa Ode, and Sitti Rahmani Ar-Abubakar. “Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Senam Irama.” *Jurnal Riset Golden Age Paud Uho* 2, no. 1 (2019): 64.
- Hidayanti, Maria. “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bakiak.” *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 7, no. 1 (2013): 195–200.
- Hidayat, Ahmad. “Definisi Operasional: Pengertian, Cara Membuat, Contoh, Dinas.ID.” <https://dinas.id/definisi-operasional/> [, 2021.
- Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak Jilid 1 Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga, 1998.
- Jamaxis martin. *Dasar Aktivitas Anak Usia Dini*. Jakarta: gramedia, 2013.

- Khotimah, Ari Khusnul, Hartono Hartono, and Deasylina Da Ary. "Pengaruh Pembelajaran Tari Tani Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 4 (2023): 4326–4335.
- Khotimah, Hartono, and Ary, "Pengaruh Pembelajaran Tari Tani Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun."
- Khuzaimah, and Farid Pribadi. "Penerapan Demokrasi Pendidikan Pada Pembelajaran Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya* 4, no. 1 (2022): 41–49.
- Latief, H.M Adnan. "Penelitian Tindakan Kelas Pembelajaran Bahasa Inggris H.M. Adnan Latief." *Journal*, no. 4 (2018).
- Mahyarni, and Astuti Meflinda. "Metodelogi Penelitian Lengkap." *Kreasi Edukasi*, no. 9 (2017): 75.
- Manzilatur, Alfi. "Peran Kegiatan Tari Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Di TK Muslimat Mazraatul Ulum II Paciran Lamongan." <http://ejournal.unesa.ac.id> . Diakses 04 November 2023 2, no. 1 (2013): 23.
- Maulana, Sofia Nur Arifin, and Diska Arliena Hafni. "Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-Obatan Pada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping Sleman-D.I. Yogyakarta." *Liquidity* 10, no. 2 (2021): 174–185.
- Mulyani Novi. *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media, 2016.
- Mustika, I Wayan. *Teknik Dasar Gerak Tari Lampung*. *Jurnal Seni Budaya*. Vol. 12, 2019.
- Nita, Aprilia Ayu, Busnawir, and Fahinu. "Jurnal Amal Pendidikan." *Jurnal Amal Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 1–15.
- Ratu Putri, Rindawati, Atiek Murharyati, Mahasiswa D Prodi, and Keperawatan Kusuma Husada Surakarta. "Program Studi Keperawatan Diploma Tiga" 31 (2021).

- Rohmah, Alfi Manzilatur dan Siluh Made Astini. “Peran Kegiatan Tari Untu Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Di TK Muslimat Mazraatul Ulum II Paaran Lamongan.” *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan* 3, no. 2 (2013): 2.
- Salsabila Juandi, Amanda. “Penyusunan Instrumen Penelitian Tindakan Kelas Dalam Upaya Peningkatan Keterampilan Sosial.” *Juni* 6, no. 1 (2022): 91–98.
- Samsudin. *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Literasi Nusantara, 2008.
- Sofia Nur Arifin Maulana and Diska Arliena Hafni, “Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-Obatan Pada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping Sleman-D.I. Yogyakarta,” *Liquidity* 10, no. 2 (2021): 174–185.
- Sriyanto, Agus, and Siti Hartati. “Perkembangan Dan Ciri-Ciri Perkembangan Pada Anak Usia Dini.” *Journal Fascho: Jurusan Pendidikan* 2, no. 1 (2022): 28–32.
- Student, M Tech, Rahul Richa Kumar, R Eviewers C Omments, Ajit Prajapati, Track- A Blockchain, A I MI, Prof Santosh N Randive, et al. “No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title.” *Frontiers in Neuroscience* 14, no. 1 (2021): 1–13.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung:CV. Alfabeta,2015).
- Sujiono dan Yuliani Nurani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks, 2009.
- Triana Indrawati dan Nabila Aulia Rahmah. “Peningkatan Kemanpuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Gerak Tari Ayam.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.3, no. 1 (2020): 1.
- Usman, Jarjani, Mawardi, Husna M Zein, and Rasyidah. *Pengantar Praktis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. *Pengantar Praktis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, 2019.